

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya kemudian dia berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya (Sukardi: 2012:171).

3.2 Populasi, Sampel, Besal Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* pada sektor industri barang konsumsi yang sudah terdaftar dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 yang berjumlah 53 perusahaan dan jumlah sampel yang lengkap berjumlah 32 perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, populasi merupakan objek/subjek yang berada pada wilayah. Maka populasi yang ingin digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2017:81). Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* yaitu terdapat kriteria-kriteria untuk pengambilan sampel dengan cara sebagai berikut:

- a) Perusahaan *food and beverages* harus terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut-turut pada periode tahun 2014-2017.
- b) Tersedia data yang lengkap untuk memenuhi variabel penelitian

- c) Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir per 31 Desember periode 2014-2017.

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2017	53
2.	Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017	21 Tidak Lengkap
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempunyai laporan keuangan dan laporan tahunan <i>annual report</i> secara lengkap periode tahun 2014-2017	32 lengkap
Total Perusahaan		53
Total Sampel yang diambil (32x4)		128
Jumlah Sampel		128

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

3.3.1.1 Return On Equity (ROE)

Menurut Irham Fahmi (2014:83) *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio Ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Fahmi (2012:98), *Return On Equity (ROE)* dapat disebut juga laba atas ekuitas atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. apabila suatu perusahaan memperlihatkan

suatu *ROE* yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.

Menurut Kasmir (2013:128) mendefinisikan *Return On Equity (ROE)* sebagai berikut. Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula dengan sebaliknya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Keterangan :

Earning after tax : Laba setelah pajak/laba bersih

Shareholders' equity : Modal sendiri

3.3.1.2 Variabel *Current Ratio (CR)*

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *return* saham yang akan dibayar. *Return* saham bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar *return* saham.

Menurut Sutrisno (2013:222) *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang memiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi, kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini *return* saham.

3.3.2.1 Return Saham

Return (pengembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi. Jadi setiap investasi pembelian saham jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* saham baik langsung maupun tidak langsung. *Return* saham terdiri dari dua jenis *current incoe* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, deviden, dan sebagainya. Komponen kedua dari *return* saham adalah *capital gain* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrument investasi.

Return realisasi (*realted return*) merupakan *return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan berfungsi sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* historis juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekpetasi (*expected return*) dimasa mendatang. *Return* saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* yang lazim juga disebut sebagai *capital actual*, alasan digunakan *capital gain*, karena tidak semua perusahaan membagikan dividen.

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$: *Return* saham i pada waktu t

$P_{i,t}$: Harga saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$: Harga saham pada i periode t-1

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2017, 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun

dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu studi dokumentasi, studi perpustakaan, dan internet.

1. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini data yang akan digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan *ICMD* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada periode 2014-2017. Data keuangan atau *ICMD* merupakan data sekunder yang artinya data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya atau didapatkan melalui internet.

2. Studi Perpustakaan

Dalam penelitian ini juga menggunakan studi perpustakaan adalah untuk mengumpulkan, mengkaji, dan mempelajari dari berbagai macam literatur buku, dan dari berbagai sumber lainnya yang berada di perpustakaan.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Data diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengamatan dilakukan menggunakan SPSS 26 dan mempelajari data-data *annual report* atau pencatatan laporan keuangan pertahunnya. Pengamatan juga dilakukan secara *online* sehingga bisa dilakukan dimana saja. Kemudian data diambil pada bulan Desember 2014 agar penelitian ini lebih fokus sehingga dapat mengelola data dengan hasil yang lebih baik.

3.6 Prosedur Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian terdahulu, jurnal, artikel, buku, dan situs internet yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan adalah data *return on equity (ROE)*, *current ratio (CR)*, dan *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi pada periode 2014-2017.

3.7 Teknik Analisis

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengembangkan atau menggambarkan profil penelitian dan mengidentifikasi variabel-variabel pada setiap hipotesis. Statististik deskriptif yang digunakan antara lain rata-rata (*mean*), *maksimum*, *minimum*, dan *standar deviasi*. Variabel yang digunakan adalah *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Return Saham*.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu dapat juga dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distributif normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji statistik memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewnes* (kemencengan distribusi). Analisis ini merupakan teknik yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki.

3.7.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji *Durbin-Watson* (DW-test) dengan ketentuan sebagai berikut:

Kurang dari 1,1	Ada autokorelasi
1,1 hingga 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 hingga 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 hingga 2,9	Tanpa kesimpulan
lebih dari 2,9	Ada autokorelasi

3.7.5 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

3.7.6 Uji Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda harus digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio*, terhadap *Return Saham* sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan, dengan rumus:

$$Y = a + b_1ROE + b_2CR$$

Keterangan:

- Y : *Return* saham
 a : *Intercept* (konstan)
 b₁ : Koefisien persamaan regresi prediktor *ROE*
 b₂ : Koefisien persamaan regresi prediktor *CR*

3.7.7 Uji Statistik F

Menurut Imam Ghazali (2011:98) uji statistik f adalah menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji statistik f. Tingkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan alpha 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan (*sig*) < 0,05 maka keputusan berpengaruh
2. Jika nilai signifikan (*sig*) > 0,05 maka keputusan tidak berpengaruh
3. Jika nilai f-hitung (*F_h*) > F-tabel maka keputusan berpengaruh
4. Jika nilai F-hitung (*F_h*) < F-tabel maka keputusan tidak berpengaruh

3.7.8 Uji Statistik T

Menurut Imam Ghozali (2010:98) uji statistik t adalah menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t dapat dilihat pada tabel distribusi t, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan (sig) $< 0,05$ maka keputusan berpengaruh
2. Jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka keputusan tidak berpengaruh
3. Jika nilai t-hitung (th) $>$ tabel (ta) maka keputusan berpengaruh
4. Jika nilai t-hitung (th) $<$ tabel (th) maka keputusan tidak berpengaruh

